

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara karena perpustakaan adalah gudang ilmu dan sarana penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, peran penting perpustakaan tersebut termaktub sebagai berikut:

Perpustakaan berperan penting dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan secara demokratis menuju masyarakat yang beriman, bertaqwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pelestari nilai budaya masyarakat. (Depdiknas, 2004: 3)

Untuk mengoptimalkan peran tersebut, pengorganisasian informasi perlu dilakukan untuk mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan akurat.

Pada prinsipnya, perpustakaan memiliki tiga kegiatan pokok. Sebagaimana telah diterangkan di dalam *Encyclopedia Americana* tahun 1991 (Sutarno: 2006):

Perpustakaan memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna (*to collect*), melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan (*to preserve*), dan menyediakan bahan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna (*to make available*).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa semua informasi yang dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, semuanya tersedia di perpustakaan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) diarahkan sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan informasi *civitas academica* (CA), khususnya mahasiswa. Di perpustakaan, para mahasiswa dapat mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan bidang ilmu mereka masing-masing.

PPT merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma PT (Perguruan Tinggi) melalui penghimpunan, pemilihan, pengolahan, perawatan serta pelayanan berbagai sumber informasi kepada lembaga induknya, khususnya masyarakat akademis dan masyarakat pemerhati pada umumnya. (Depdiknas, 2004: 3)

Sjahrial-Pamuntjak (2000:4) menjelaskan bahwa PPT adalah “perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa Perpustakaan Universitas, Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Akademik, maupun Perpustakaan Sekolah Tinggi”.

Secara umum, tujuan dari perpustakaan di PT adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan tersebut, khususnya bagi para mahasiswa dan dosen. Sehubungan dengan hal itu, maka secara eksplisit fungsi perpustakaan terbagi menjadi 4 macam, yaitu fungsi edukatif, informatif, rekreatif, dan riset/penelitian sederhana.

Fungsi yang pertama adalah fungsi edukatif. Fungsi edukatif adalah segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan, terutama koleksi yang dikelola agar dapat membantu dan menghimpun kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan. Sehingga dikemudian hari diperoleh kemampuan untuk dikembangkan lebih lanjut. Fungsi kedua dari perpustakaan adalah fungsi informatif. Pengertian fungsi informatif adalah mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para pembaca. Fungsi ketiga adalah fungsi rekreatif. Fungsi ini memang bukan fungsi utama perpustakaan, melainkan hanya sebagai pendukung perpustakaan. Fungsi

yang keempat adalah fungsi riset dan penelitian. Koleksi perpustakaan bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana (Yusuf-Pawit, 2007: 4).

Keempat fungsi perpustakaan di atas menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting dikalangan mahasiswa.

Sebagai suatu unit pelaksana teknis, Perpustakaan UPI juga mempunyai fungsi sebagai pusat layanan informasi dan pelestari ilmu pengetahuan. Tugasnya adalah memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya dengan menyediakan informasi dan memberikan akses informasi kepada penggunanya. (Suhardini, 2011). Informasi tersebut diharapkan dapat benar-benar memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai pemustaka.

Akan tetapi permasalahan kemudian muncul, Soeharso (2012), menjelaskan bahwa "... minat kalangan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan, sekarang ini, justru mengalami penurunan secara drastis. Apalagi ketika kita melihat lebih lanjut lagi, sebagian besar mahasiswa cenderung kurang menyadari pentingnya memanfaatkan perpustakaan". Banyak dari kalangan mahasiswa yang lebih cenderung untuk memilih melakukan kegiatan lain selain menghabiskan waktu di perpustakaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuryadin (2011):

Jarang sekali orang yang memanfaatkan perpustakaan, bahkan di PPT sekalipun. Pada kenyataannya banyak sekali mahasiswa yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan dari awal kuliah hingga yang bersangkutan lulus, dan banyak sekali dari mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan hanya ketika mereka menyusun tugas akhir dan skripsi, pada prosesnya pun jarang dilakukan penelitian yang benar-benar melibatkan fasilitas perpustakaan.

Susilo (2010) menambahkan, "disinggung mengenai pemanfaatan perpustakaan, khususnya membaca, kebanyakan dari mereka mengaku suka membaca buku-buku fiksi daripada buku-buku kuliah ataupun buku-buku yang

bersifat akademik”. Berdasarkan hasil temuan studi *Programme For International Student Assessment* (PISA) tahun 2009, “minat membaca Indonesia skornya hanya 402, sementara Tunisia mencapai 404”. Temuan PISA menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan 56 dari 66 negara dalam hal kemampuan membaca. Dengan kata lain, minat baca di Indonesia tergolong sangat rendah.

Muhammad Anwar selaku kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah (Kapusarda) Kota Bandung, mengungkapkan bahwa:

Di Kota Bandung memang belum ada *survey* khusus mengenai minat baca, namun kondisinya tak akan jauh dengan kondisi Indonesia. ... Minat baca di kota Bandung masih lebih baik daripada daerah lain. Hal ini dikarenakan keberadaan kampus-kampus unggulan yang berada di Bandung, meskipun tetap dibutuhkan upaya mendongkrak minat baca, agar lebih tinggi dari kondisi sekarang. (Republika, dalam Kliping Humas Unpad 2011)

Persoalan diatas kemudian menjadi sebuah tantangan yang harus dijawab oleh perpustakaan sebagai pusat informasi pengetahuan yang terlembaga agar dapat diarahkan pada pemberdayaan perpustakaan guna membangun minat mahasiswa dalam memafaatkan perpustakaan. Dari sini kemudian diharapkan mampu melahirkan *output* perguruan tinggi yang kompetitif dan kompeten secara kualitas.

Maka dari itu peran Perpustakaan UPI dalam proses pendidikan, belajar, transfer ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi perlu dioptimalkan. Optimalisasi dilakukan dengan cara memenuhi keinginan dan kebutuhan pengguna melalui penyediaan berbagai sumber informasi. (Suhardini, 2011)

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, perpustakaan diharapkan mampu bersaing dalam penyediaan informasi. Jika fungsi perpustakaan tidak

dapat mengimbangi perkembangan teknologi, maka lambat laun akan tergeser oleh Internet.

Hasil riset, yang dirilis oleh Majalah *Marketeers* (2011) memperlihatkan bahwa: "... pertumbuhan penggunaan Internet di Indonesia terus meningkat. Jika di tahun 2010 lalu rata-rata penetrasi penggunaan Internet di kota urban Indonesia masih 30-35 persen, di tahun 2011 ini ditemukan oleh *MarkPlus Insight* bahwa angkanya sudah di kisaran 40-45 persen". Selain itu, statistik yang dikeluarkan oleh internetworldstats.com memperlihatkan bahwa penggunaan Internet di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Asia.

ASIA INTERNET USE, POPULATION DATA AND FACEBOOK STATISTICS						
ASIA	Population (2011 Est.)	Internet Users, (Year 2000)	Internet Users 31-Dec-2011	Penetration (% Population)	Users % Asia	Facebook 31-Mar-2012
Afghanistan	29,835,392	1,000	1,256,470	4.2 %	0.1 %	257,440
Armenia	2,967,975	30,000	1,396,550	47.1 %	0.1 %	282,700
Azerbaijan	8,372,373	12,000	3,689,000	44.1 %	0.4 %	782,000
Bangladesh	158,570,535	100,000	5,501,609	3.5 %	0.5 %	2,520,680
Bhutan	708,427	500	98,728	13.9 %	0.0 %	65,660
Brunei Darussalem	401,890	30,000	318,900	79.4 %	0.0 %	234,060
Cambodia	14,701,717	6,000	491,480	3.1 %	0.0 %	449,160
China *	1,336,718,015	22,500,000	513,100,000	38.4 %	50.5 %	447,460
Georgia	4,585,874	20,000	1,300,000	28.3 %	0.1 %	907,620
Hong Kong *	7,122,508	2,283,000	4,894,913	68.7 %	0.5 %	3,752,160
India	1,189,172,906	5,000,000	121,000,000	10.2 %	11.9 %	45,048,100
Indonesia	245,613,043	2,000,000	55,000,000	22.4 %	5.4 %	43,523,740
Japan	126,475,664	47,080,000	101,228,736	80.0 %	10.0 %	7,684,120
Kazakhstan	15,522,373	70,000	5,448,965	35.1 %	0.5 %	452,200
Korea, North	24,457,492	--	--	--	--	n/a
Korea, South	48,754,657	19,040,000	40,329,660	82.7 %	4.0 %	6,376,160
Kyrgyzstan	5,587,443	51,600	2,194,400	39.3 %	0.2 %	75,380
Laos	6,477,211	6,000	527,400	8.1 %	0.1 %	156,160
Macao *	573,003	60,000	308,797	53.9 %	0.0 %	204,920

Gambar 1
Asia Internet Use, Population Data, and Facebook Statistics

Berhubungan dengan hal ini, Sukyadi (2011) mengungkapkan "solusi yang dapat diambil adalah bagaimana mewujudkan perpustakaan ideal masa depan, yaitu perpustakaan hibrida (*hybrid library*) yakni perpaduan antara model konvensional dan model digital".

Dally Ash Shidieqy, 2013

Pemanfaatan E-Journal Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat ini informasi dalam bentuk elektronik lebih banyak diminati oleh pencari informasi, salah satunya adalah *e-Journal*. Pemanfaatan *e-Journal* lebih sering ditemui di PT, dimana mahasiswa diwajibkan untuk mencari literatur ilmiah dalam setiap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen. Penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa biasanya harus mencantumkan beberapa referensi melalui jurnal yang dihimpun perpustakaan.

Dibandingkan dengan jurnal tercetak (*hard copies*), *e-Journal* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dari segi kemutakhiran. *E-Journal* seringkali sudah terbit sebelum jurnal tercetak diterbitkan sehingga dalam kecepatan penerimaan informasi jauh lebih menguntungkan.

Perbandingan *e-Journal* dengan jurnal tercetak, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arief Dj. Tresnawan dalam Seminar Sehari IPI Cabang Bandung dengan UPT Perpustakaan ITB (2004), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan *e-Journal* dengan Jurnal Tercetak di Perpustakaan

No	Kriteria	Elektronik	Tercetak
1	Kemutakhiran	Mutakhir	Mutakhir
2	Kecepatan diterima	Cepat	Lambat
3	Penyimpanan	Sangat hemat tempat	Memakan tempat
4	Pemanfaatan	24 jam	Terbatas jam buka
5	Kesempatan akses	Bisa bersamaan	Antri
6	Penelusuran	Otomatis tersedia	Harus dibuat
7	Waktu penelusuran	Cepat	Lama
8	Keamanan	Lebih terjamin	Kurang terjamin
9	Manipulasi dokumen	Sangat mudah (spt. Kutipan, dsb)	Tidak bisa

10	Bila langganan dengan dana yang sama	Judul bisa lebih banyak	Judul hanya sedikit
11	Harga total langganan	Jauh lebih murah	Lebih mahal

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) telah melanggankan koleksi *e-Journal* untuk semua PT di Indonesia. Dengan adanya kebijakan DIKTI ini diharapkan akan meningkatkan budaya baca yang akan bermuara pada kualitas karya ilmiah. Selain itu diharapkan agar seluruh CA memanfaatkan sumber-sumber elektronik, khususnya *e-Journal*. Adapun *e-Journal* yang dilanggan oleh DIKTI pada tahun 2012 ini adalah: *ProQuest*, *Cengage*, dan *EBSCO*.

Di UPI sendiri, mahasiswa dapat memanfaatkan layanan *e-Journal*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suhardini (2009), bahwa:

Hak akses layanan *e-Journal* di Perpustakaan UPI sepenuhnya dipegang oleh bagian Jurnal Perpustakaan UPI. Layanan ini merupakan upaya perpustakaan UPI dalam meningkatkan mutu layanan guna memenuhi kebutuhan pemustaka akan jurnal-jurnal terbitan luar negeri. ... Ada beberapa layanan *e-Journal* terbitan luar negeri yang bisa diakses oleh seluruh CA UPI, yaitu: *Proquest*, *Ebsco*, *Sage*, *Cambridge*, *Oxpord*, *Gale Cengage*, *Conaplin Journal*.

E-Journal di Perpustakaan UPI dikembangkan sejak beberapa tahun yang lalu karena beberapa pertimbangan, antara lain biaya mencetak jurnal makin mahal dan kemajuan di bidang teknologi informasi. Perpustakaan UPI tidak lagi berlangganan jurnal tercetak dan mulai mengalihkan perhatian dari jurnal tercetak ke *e-Journal*.

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan *e-Journal* di Perpustakaan UPI. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana

strategi pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UPI. Kesimpulan yang didapat adalah:

Mahasiswa pascasarjana mempunyai motivasi dalam menggunakan *e-Journal*, juga pengetahuan mahasiswa pascasarjana UPI tentang *e-Journal* berkaitan dengan pengertian *e-Journal* dan kelebihan serta kekurangan *e-Journal*. Ketika melakukan pencarian informasi menggunakan *e-Journal*, mahasiswa pascasarjana melakukan strategi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Ketika menggunakan *e-Journal* mengalami hambatan-hambatan antara lain faktor bahasa, teknologi informasi, dan jaringan internet. (Suhardini, 2011)

Dalam pemanfaatannya, bahasa menjadi faktor yang lebih sering menjadi kendala, karena pada umumnya *e-Journal* menyajikan tulisan ilmiah berbahasa Inggris sehingga belum dimanfaatkan secara optimal terutama sebagai sumber belajar.

Sampai saat ini, belum diketahui secara jelas bagaimana pemanfaatan *e-Journal* di kalangan mahasiswa S1 UPI. Juga bagaimana hubungannya terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan koleksi perpustakaan.

Berbekal pada penelitian terdahulu, juga latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pemanfaatan *e-Journal* juga hubungannya terhadap peningkatan minat penggunaan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa S1 UPI.

B. Rumusan Masalah

Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pemanfaatan *e-Journal* dapat meningkatkan minat mahasiswa UPI dalam menggunakan koleksi perpustakaan?.

Adapun rumusan masalah secara khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *e-Journal* oleh mahasiswa di Perpustakaan UPI?
2. Bagaimana frekuensi penggunaan *e-Journal* di Perpustakaan UPI?
3. Bagaimana strategi penelusuran *e-Journal* yang dilakukan mahasiswa UPI?
4. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pemanfaatan *e-Journal* di Perpustakaan UPI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan *e-Journal* dapat meningkatkan minat mahasiswa UPI dalam menggunakan koleksi perpustakaan. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan *e-Journal* oleh mahasiswa di Perpustakaan UPI.
2. Untuk mengetahui frekuensi penggunaan *e-Journal* di Perpustakaan UPI.
3. Untuk mengetahui strategi penelusuran *e-Journal* yang dilakukan mahasiswa UPI.
4. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa di dalam pemanfaatan *e-Journal* di Perpustakaan UPI.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Muhammad Ali (1985:54) adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif yang mengacu pada pendapat Riyanto (1996:19) yang menjelaskan bahwa: “metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang diarahkan

untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai pemanfaatan *e-Journal*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan dijadikan sebagai inspirasi penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

2. Manfaat praktis

- a. Menyebarluaskan informasi tentang arti pentingnya pemanfaatan *e-Journal* dalam meningkatkan minat penggunaan koleksi perpustakaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh CA di UPI dalam memahami dan memanfaatkan *e-Journal*.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemanfaatan *e-Journal*.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Judul skripsi ini adalah: Pemanfaatan *e-Journal* dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Koleksi Perpustakaan oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, yang berisi Landasan Teoritis yang meliputi Konsep Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pemanfaatan Layanan *e-Journal*, dan Minat Penggunaan Koleksi Perpustakaan, dan Hipotesis Penelitian.
3. Bab III Metode penelitian, yang berisi Lokasi dan Subjek Penelitian, Operasional Variabel, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran.